

BERITA ACARA

Nomor: HK.01/23/5/1/IARM/PRDR/TPTL-23

TENTANG
PEDOMAN STRATEGIS DAN PEDOMAN TEKNIS MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI DI LINGKUNGAN PT
TERMINAL TELUK LAMONG

INTERNAL AUDIT DAN RISK MGM SENIOR
MANAGER PT TERMINAL TELUK LAMONG



KARYO RAHARJO

CORPORATE SECRETARY PT TERMINAL TELUK
LAMONG



ARIEF YARMANTO

MENGETAHUI



BUDI SATRIYO

DIREKTUR KEUANGAN, SDM DAN UMUM PT
TERMINAL TELUK LAMONG



KALBAR YANTO

DIREKTUR OPERASI DAN TEKNIK PT TERMINAL
TELUK LAMONG



DAVID PANDAPOTAN SIRAIT

DIREKTUR UTAMA PT TERMINAL TELUK LAMONG

PERATURAN DIREKSI
PT TERMINAL TELUK LAMONG
NOMOR : HK 01 / 30 / 5 / 1 / IAPM / PRDR / TPTL - 23

TENTANG

PEDOMAN STRATEGIS DAN PEDOMAN TEKNIS MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI
DI LINGKUNGAN PT TERMINAL TELUK LAMONG

DIREKSI PT TERMINAL TELUK LAMONG

- Menimbang : a. Bahwa prinsip Manajemen Risiko yang menciptakan dan melindungi nilai perusahaan, mengharuskan praktik tata kelola perusahaan yang baik dan pemenuhan terhadap kepatuhan, yang disertai dengan proses manajemen risiko pada semua tingkatan manajemen di lingkungan perusahaan dengan berpedoman pada standar sistem manajemen risiko berbasis SNI 8615:2018 ISO 31000:2018;
- b. Bahwa pedoman strategis Manajemen Risiko dimaksudkan sebagai pedoman umum dan pedoman teknis manajemen risiko, sebagai acuan praktik yang berlaku di seluruh lingkungan Perusahaan, untuk meminimalkan kemungkinan dan dampak terjadinya peristiwa yang mengakibatkan terhambatnya pencapaian tujuan Perusahaan;
- c. Bahwa praktik Manajemen Risiko dimaksudkan agar proses bisnis dan pengambilan keputusan untuk sasaran strategis perusahaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang telah mempertimbangkan faktor terkait risiko, dengan memperhatikan konteks lingkungan eksternal dan lingkungan internal secara dinamis;
- d. Bahwa dalam rangka penguatan proses Manajemen Risiko secara berkesinambungan, maka perlu ditetapkan Peraturan Direksi tentang Pedoman Strategis dan Pedoman Teknis Manajemen Risiko Terintegrasi di Lingkungan PT Terminal Teluk Lamong.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran;
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang
4. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-2/MBU/03/2023 tanggal 03 Maret 2023 tentang Pedoman Tata Kelola Dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara.
5. Akta Pendirian Nomor 309 tanggal 30 Desember 2013 yang dibuat di hadapan Yatiningsih, SH. MH - Notaris di Kota Surabaya dan telah memperoleh pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor :

AHU10997.AH.01.01, Tahun 2014 tanggal 13 Maret 2014 yang anggaran dasarnya sebagaimana terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat Umum Pemegang Saham tentang pergantian Direksi PT Terminal Teluk Lamong Nomor 18 tanggal 08 Mei 2023 dibuat Notaris yang sama sebagaimana tersebut di atas yang perubahannya telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Terminal Teluk Lamong Nomor: AHU-AH.01.09-0115652 tanggal 10 Mei 2023.

6. Peraturan Direksi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Nomor HK.01/29/10/1/MRIO/UTMA/PLND-21 tentang Pedoman Strategis dan Pedoman Teknis Manajemen Risiko di Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero).

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : PERATURAN DIREKSI PT TERMINAL TELUK LAMONG TENTANG PEDOMAN STRATEGIS DAN PEDOMAN TEKNIS MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI DI LINGKUNGAN PT TERMINAL TELUK LAMONG.
- Pertama : Menetapkan Pedoman Strategis Manajemen Risiko PT Terminal Teluk Lamong sebagaimana terlampir pada Lampiran I dan Pedoman Teknis Manajemen Risiko Terintegrasi PT Terminal Teluk Lamong sebagaimana terlampir pada Lampiran II;
- Kedua : Kebijakan Manajemen Risiko Perusahaan melalui penetapan Pedoman Strategis Manajemen Risiko adalah untuk menciptakan dan melindungi nilai Perusahaan dengan cara implementasi proses Manajemen Risiko di setiap unit kerja sebagai salah satu dasar dalam penyusunan rencana kerja manajemen, anggaran dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan Perusahaan serta pemenuhan terhadap ketentuan peraturan Perusahaan. Pelaksanaan atas Kebijakan Manajemen Risiko Perusahaan dilengkapi dengan Pedoman Teknis Manajemen Risiko Terintegrasi yang berisi Prinsip, Kerangka Kerja dan Proses Manajemen Risiko;
- Ketiga : Pedoman Strategis dan Pedoman Teknis Manajemen Risiko Terintegrasi ini berlaku di lingkungan PT Terminal Teluk Lamong dan Anak Perusahaan yang berada dibawah pengelolaannya, serta dapat diadopsi oleh Anak Perusahaan melalui penetapan tersendiri;
- Keempat : Penerapan Pedoman Strategis dan Pedoman Teknis Manajemen Risiko Terintegrasi ini dilakukan secara bertahap setelah dilakukan sosialisasi, dan hal-hal yang dianggap perlu dan belum diatur dalam Peraturan Direksi ini akan ditetapkan kemudian dalam Peraturan Direksi tersendiri;

- Kelima : Dengan ditetapkan Peraturan Direksi ini maka ketentuan sebagaimana Peraturan Direksi Nomor PD.10/13/TTL/IX-2019 tentang Kebijakan Manajemen Risiko Perusahaan dinyatakan dicabut dan tidak berlaku;
- Keenam : Peraturan Direksi ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kesalahan/ kekeliruan dikemudian hari dalam penetapannya, maka akan dilakukan perbaikan/ pembetulan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : SURABAYA

PADA TANGGAL : 30 Mei 2023

PT TERMINAL TELUK LAMONG

DIREKTUR UTAMA


DAVID PANDAPOTAN SIRAIT f

Tembusan :

1. Dewan Komisaris PT Terminal Teluk Lamong;
2. Direktur Operasi dan Teknik PT Terminal Teluk
3. Direktur SDM, Keuangan dan Umum PT Terminal Teluk Lamong

- Kelima : Dengan ditetapkan Peraturan Direksi ini maka ketentuan sebagaimana Peraturan Direksi Nomor PD.10/13/TTL/IX-2019 tentang Kebijakan Manajemen Risiko Perusahaan dinyatakan dicabut dan tidak berlaku;
- Keenam : Peraturan Direksi ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kesalahan/ kekeliruan dikemudian hari dalam penetapannya, maka akan dilakukan perbaikan/ pembetulan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : SURABAYA

PADA TANGGAL : 30 Mei 2023

PT TERMINAL TELUK LAMONG

DIREKTUR UTAMA



DAVID PANDAPOTAN SIRAIT

Tembusan :

1. Dewan Komisaris PT Terminal Teluk Lamong;
2. Direktur Operasi dan Teknik PT Terminal Teluk
3. Direktur SDM, Keuangan dan Umum PT Terminal Teluk Lamong

LAMPIRAN I

PERATURAN DIREKSI

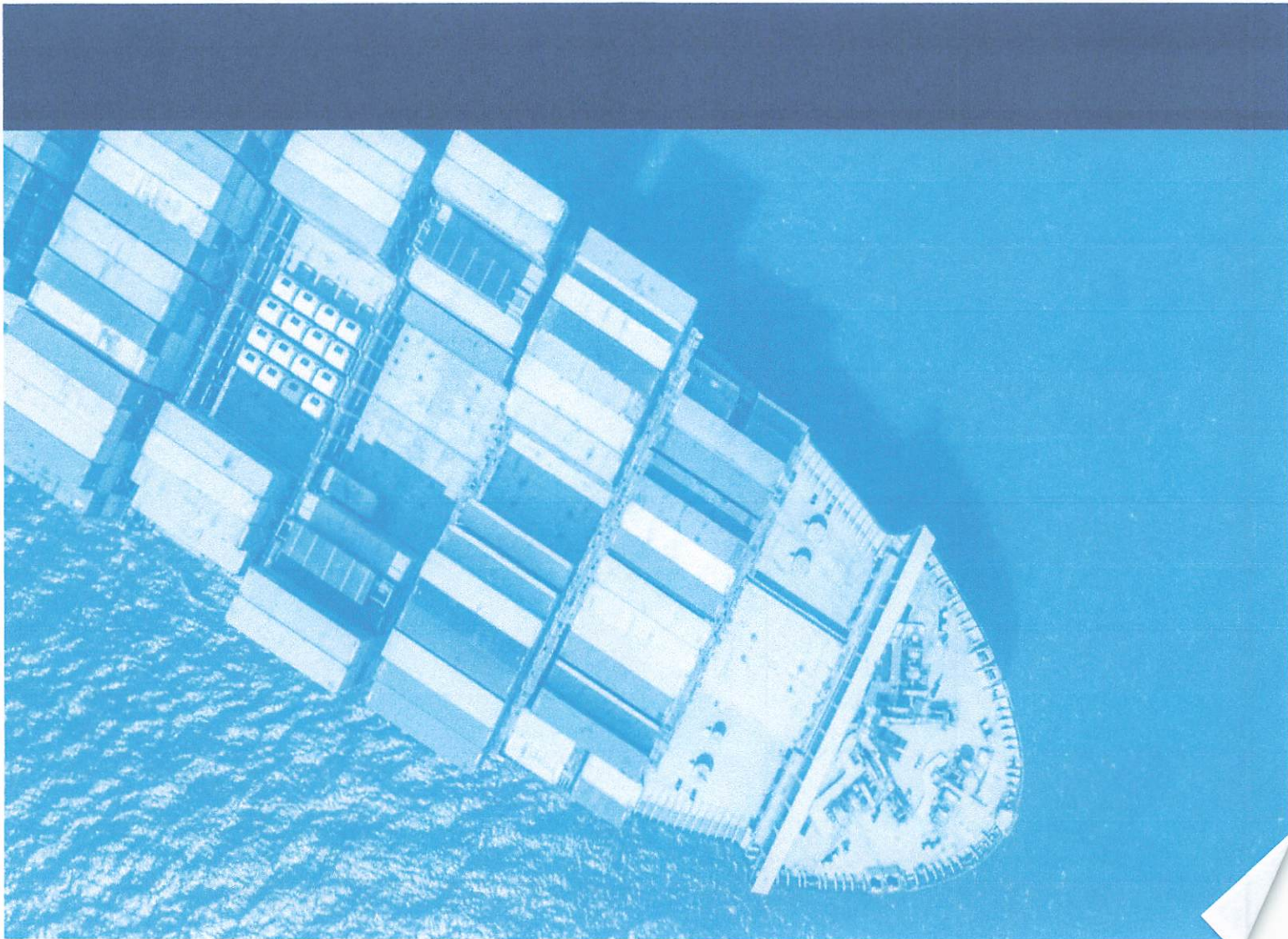
PT TERMINAL TELUK LAMONG

NOMOR : HK.01/30/5/1/LARM/PRDR/PTTL-23

TANGGAL : 30 MEI 2023

PEDOMAN STRATEGIS MANAJEMEN RISIKO

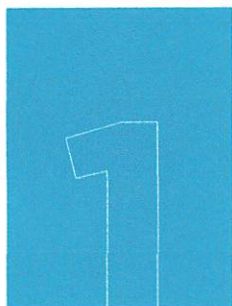
PT TERMINAL TELUK LAMONG





DAFTAR ISI

PENDAHULUAN.....	3
1.1 Maksud dan Tujuan	3
1.2 Dasar Penyusunan.....	3
1.3 Ruang Lingkup	4
1.4 Definisi Umum.....	4
ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO.....	7
2.1 Tata Kelola Manajemen Risiko.....	7
2.2 Sumber Daya Manusia.....	13
2.3 Struktur Koordinasi dan Komunikasi.....	13
PROSES IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO.....	15
3.1 Siklus Proses Implementasi Manajemen Risiko	15
3.2 Proses Fasilitasi Manajemen Risiko.....	15
3.3 <i>Information Technology</i>	18
3.4 Key Performance Indicator (KPI).....	18
3.5 Program Perbaikan Berkelanjutan.....	18
3.6 Risk Appetite Strategy.....	19
PENUTUP	27
LAMPIRAN 1 : Formulir Pemetaan Struktur Organisasi dengan Tipe Risiko	28
LAMPIRAN 2 : Formulir RCSA	30
LAMPIRAN 3 : Formulir <i>Risk Universe</i>	34
LAMPIRAN 4 : Peta Risiko	36
LAMPIRAN 5 : Format Laporan Profil Risiko	37
RIWAYAT PERUBAHAN	41



PENDAHULUAN

1.1 Maksud dan Tujuan

1. Menyeragamkan dan menyinergikan praktik Manajemen Risiko di lingkungan PT Terminal Teluk Lamong dengan praktik di PT Pelindo untuk mengoptimalkan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa, serta memitigasi risiko dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada agar sasaran perusahaan dapat tercapai;
2. Memberikan pedoman umum untuk dipakai oleh PT Terminal Teluk Lamong dalam mengelola risiko.

1.2 Dasar Penyusunan

1. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
2. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran;
3. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2021 tanggal 1 Oktober 2021 tentang Penggabungan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia I, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia III, Dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia IV ke dalam Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II;
5. Standar Nasional Indonesia (SNI) ISO 31000:2018 Manajemen Risiko – Prinsip dan Pedoman;
6. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-2/MBU/03/2023 tanggal 03 Maret 2023 tentang Pedoman Tata Kelola Dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara;
7. Akta Pendirian Nomor 309 tanggal 30 Desember 2013 yang dibuat di hadapan Yatiningsih, SH. MH - Notaris di Kota Surabaya dan telah memperoleh pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU10997.AH.01.01, Tahun 2014 tanggal 13 Maret 2014 yang anggaran dasarnya sebagaimana terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat Umum Pemegang Saham tentang pergantian Direksi PT Terminal Teluk Lamong Nomor 18 tanggal 08 Mei 2023 dibuat Notaris yang sama sebagaimana tersebut di atas yang perubahannya telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Terminal Teluk Lamong Nomor: AHU-AH.01.09-0115652 tanggal 10 Mei 2023;
8. Peraturan Direksi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Nomor HK.01/29/10/1/MRIO/UTMA/PLND-21 tanggal 29 Oktober 2021 tentang Pedoman Strategis dan Pedoman Teknis Manajemen Risiko di Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero);
9. Peraturan Direksi PT Pelindo Terminal Petikemas nomor PER.0034/MR.01/PLTP-2021



tanggal 30 November 2021 tentang Pedoman Strategis dan Pedoman Teknis Manajemen Risiko Terintegrasi di Lingkungan PT Pelindo Terminal Petikemas.

1.3 Ruang Lingkup

Pedoman Strategis Manajemen Risiko ini digunakan sebagai panduan dalam bidang Manajemen Risiko di lingkungan PT Terminal Teluk Lamong

Pedoman strategis ini meliputi:

1. Organisasi Unit Kerja Manajemen Risiko ;
2. Kerangka Kerja Manajemen Risiko;
3. Prosedur Manajemen Risiko.

1.4 Definisi Umum

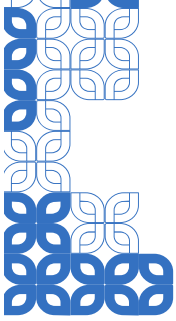
Beberapa istilah dalam Pedoman Strategis Manajemen Risiko ini memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Analisis risiko, adalah proses untuk memahami lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi tingkat dampak dan kemungkinan terjadinya suatu risiko seperti kontrol eksisting dan efektifitasnya serta mengukur tingkat dampak dan tingkat kemungkinan risiko, yang pada akhirnya dapat digunakan untuk menentukan level risiko.
2. *Business Continuity Management (BCM)*, adalah proses manajemen terpadu dan menyeluruh untuk menjamin kegiatan operasional perusahaan tetap dapat berfungsi walaupun terdapat gangguan/ bencana guna melindungi kepentingan para *stakeholder*.
3. Direksi adalah organ Perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan.
4. *Enterprise Risk Management (ERM)*, adalah penerapan proses Manajemen Risiko yang terstruktur dan terintegrasi diseluruh tingkatan organisasi Perusahaan.
5. Evaluasi risiko, adalah suatu proses yang digunakan untuk membandingkan hasil analisis risiko dengan toleransi risiko untuk menentukan apakah tingkat risiko tersebut dapat diterima atau tidak. Risiko yang berada di luar batas toleransi risiko maka akan menjadi prioritas utama untuk dilakukan penanganan risiko.
6. Fungsi Manajemen Risiko (FMR) atau Unit Kerja Manajemen Risiko, adalah fungsi yang melaksanakan koordinasi, *monitoring*, dan pengendalian Manajemen Risiko di PT Terminal Teluk Lamong dan Anak Perusahaan.
7. Identifikasi risiko, adalah proses untuk menemukan, mempelajari, dan menguraikan atribut-atribut yang melekat pada suatu risiko, seperti detail, kategori, tipe, penyebab, dan potensi dampak risiko yang dapat membantu atau menghalangi Perusahaan dalam mencapai sasarannya.
8. Kategori risiko adalah turunan dari tema risiko yang menjelaskan penyebab risiko.
9. *Key Risk Indicator (KRI)* atau Indikator Risiko Utama (IRU), adalah indikator yang ditetapkan untuk setiap tipe risiko, digunakan dalam memonitor dan membantu menentukan tingkat terkini eksposur risikonya.
10. Laporan profil risiko, adalah laporan yang berisi suatu indikator yang menggambarkan sejauh mana tingkat eksposur risiko pada perusahaan untuk melihat keselarasan antara sasaran, risiko, dan mitigasinya
11. Level/tingkat risiko, adalah kelompok nilai risiko yang dibagi berdasarkan tingkat eksposur

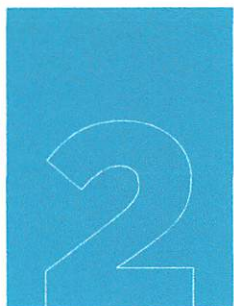


risikonya yang disesuaikan dengan *risk appetite* perusahaan: Rendah – Menengah – Tinggi – Ekstrim

12. Manajemen Risiko, adalah aktivitas yang terkoordinasi dalam organisasi untuk mengarahkan dan mengendalikan risiko.
13. Nilai risiko/eksposur risiko, adalah hasil kombinasi antara kemungkinan (*likelihood*) dan dampak (*impact*) dari setiap kejadian risiko.
14. Pedoman Manajemen Risiko adalah ketentuan yang memuat Pedoman Manajemen Risiko, Pengendalian Interen dan Tata Kelola Perusahaan yang berkesinambungan.
15. Pengelolaan kejadian yang merugikan (*loss event management*), adalah alat Manajemen Risiko yang digunakan untuk mencatat/mengelola/mengumpulkan data kejadian/*accident* dari aktivitas operasional Perusahaan yang telah terjadi dan menimbulkan kerugian bagi Perusahaan
16. Penilaian risiko, adalah suatu proses yang terdiri dari tiga proses terpisah: identifikasi risiko, analisis risiko, dan evaluasi risiko.
17. PT Pelabuhan Indonesia (Persero) adalah Induk Perusahaan PT Pelindo Terminal Petikemas.
18. PT Pelindo Terminal Petikemas adalah Perusahaan selaku *Sub Holding* PT Pelabuhan Indonesia (Persero) yang terdiri dari Kantor Pusat dan beberapa entitas yang dikelola oleh Perusahaan.
19. PT Terminal Teluk Lamong adalah Perusahaan selaku anak perusahaan PT Pelindo Terminal Petikemas.
20. *Risk* (risiko) adalah semua kejadian yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan yang mana pengaruh tersebut dapat bersifat positif (peluang) atau negatif (ancaman).
21. *Risk Champion*, adalah pucuk pimpinan yang bertanggung jawab dan berwenang dalam pengelolaan risiko di PT Terminal Teluk Lamong. *Risk Champion* PT Terminal Teluk Lamong adalah Direktur Utama PT Terminal Teluk Lamong dan Direktur Utama anak perusahaan.
22. *Risk Control Self Assessment* (RCSA) adalah suatu pendekatan penerapan Manajemen Risiko perusahaan, yang mensyaratkan partisipasi aktif dari para pemilik risiko dalam melakukan identifikasi risiko, termasuk menilai kecukupan dan efektifitas pengendalian/control, pada area tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.
23. Risiko *casecading* adalah daftar risiko signifikan korporat yang diturunkan (*cascading*) kedalam risiko signifikan anak perusahaan sesuai dengan lingkup bisnis masing-masing.
24. Risiko *current residual*, adalah estimasi tingkat eksposur risiko dengan memperhitungkan kontrol yang sudah ada dan mitigasi yang sudah dilaksanakan pada periode tertentu.
25. Risiko *inheren*, adalah estimasi tingkat eksposur risiko tanpa memperhitungkan kontrol yang ada.
26. Risiko terintegrasi adalah risiko pada PT Terminal Teluk Lamong yang terkonversi dalam taksonomi dan peristiwa risiko PT Pelindo Terminal Petikemas.
27. *Risk residual* (target akhir tahun) adalah estimasi tingkat eksposur risiko yang diharapkan hingga selesainya penanganan risiko di akhir tahun.
28. *Risk Officers*, adalah personil-personil yang ditunjuk dan bertugas untuk membantu *Risk Champion* dalam melaksanakan aktivitas rutin pengelolaan risiko yang meliputi namun tidak terbatas pada *Risk and Control Self Assessment* (RCSA) dan monitoring risiko di masing-masing unit kerja atau bagian.



29. *Risk Owners* (pemilik risiko), adalah Senior Manager dan manager masing-masing Sub Direktorat yang bertanggung jawab dan berwenang untuk pengelolaan risiko di Sub Direktorat. Pemilik risiko *ultimate* adalah Direksi PT Terminal Teluk Lamong dalam rangka pelaporan pengelolaan risiko ke Direksi PT Pelindo Terminal Petikemas .
30. Taksonomi risiko adalah suatu struktur yang menjelaskan klasifikasi dan subklasifikasi Risiko dan alat ukur Risiko yang timbul dari Perusahaan, PT Pelindo Terminal Petikemas dan PT Pelindo.
31. Tema risiko PT Terminal Teluk Lamong terbagi menjadi:
 - a. Risiko Strategis.
 - b. Risiko Keuangan, Risiko Makro dan Geopolitik.
 - c. Risiko Reputasi & Keberlanjutan
 - d. Risiko Teknologi Informasi.
 - e. Risiko Keuangan
 - f. Risiko Operasional
 - g. Risiko Hukum & Kepatuhan
 - h. Risiko Organisasi & SDM
32. Tren risiko, adalah pergerakan naik turunnya nilai risiko dari satu periode ke periode lainnya.
33. *Risk appetite* atau selera risiko adalah tingkat risiko yang dapat diterima oleh manajemen perusahaan



ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO

2.1 Tata Kelola Manajemen Risiko

1. Unit Kerja Manajemen Risiko PT Terminal Teluk Lamong berada di bawah Subdirektorat IARM.
2. Unit Kerja Manajemen Risiko berada dua tingkat dibawah Direktur Utama PT Terminal Teluk Lamong
3. Pembagian wewenang, tugas dan tanggung jawab atas Manajemen Risiko Perusahaan secara umum adalah seperti dijelaskan berikut ini:

a. Dewan Komisaris

- **Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris:**

- 1) Melakukan evaluasi dan persetujuan Kebijakan Manajemen Risiko.
- 2) Melakukan evaluasi atas pertanggungjawaban Direksi terhadap penerapan Kebijakan Manajemen Risiko.
- 3) Melakukan evaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.
- 4) Mengawasi penerapan Tata Kelola Terintegrasi pada PT Terminal Teluk Lamong agar selaras dengan Kebijakan Manajemen Risiko PT Pelindo Teminal Petikemas.
- 5) Mengevaluasi Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi dan mengarahkan untuk penyempurnaan.
- 6) Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi Tata Kelola Terintegrasi lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan/atau keputusan RUPS/Pemilik Modal.
- 7) Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi Manajemen Risiko lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan atau keputusan RUPS/Pemilik Modal.
- 8) Memberikan Persetujuan atas Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*) yang diusulkan oleh Direksi dan Kepala SPI.
- 9) Melakukan evaluasi atas toleransi risiko (*risk tolerance*) perusahaan yang dibuat oleh Direksi.
- 10) Mengawasi efektivitas pelaksanaan Manajemen Risiko dan Internal Audit.
- 11) Mengawasi efektivitas penerapan tata kelola terintegrasi pada implementasi Manajemen Risiko.
- 12) Memberikan saran atas Kebijakan Manajemen Risiko beserta perubahan dan pembaharuannya yang diusulkan oleh Direksi.
- 13) Menyetujui laporan mengenai pelaksanaan Manajemen Risiko perusahaan yang disampaikan oleh Direksi.



- 14) Memberikan saran dan atas *risk appetite* yang ditetapkan oleh Direksi.

b. Komite Audit dan Pemantau Risiko

• **Wewenang, Tugas dan tanggung jawab Komite Audit dan Pemantau Risiko:**

- 1) Mendapatkan pemahaman atas Manajemen Risiko Perusahaan yang mencakup berbagai risiko yang dihadapi Perusahaan, strategi, sistem dan Kebijakan Manajemen Risiko Perusahaan, pengendalian internal perusahaan, termasuk kebijakan, metodologi dan infrastruktur.
- 2) Melakukan kajian tentang praktik-praktik terbaik (*best practices*) Manajemen Risiko untuk dapat diimplementasikan di Perusahaan
- 3) Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa Manajemen Risiko Perusahaan, audit internal dan audit eksternal dijalankan secara efektif dan efisien.
- 4) Memberikan Persetujuan atas Piagam Audit Intern (Internal Audit Charter) yang diusulkan oleh Direksi dan Kepala SPI.
- 5) Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perusahaan terkait tugas dan fungsi Komite Audit dan Pemantau Manajemen Risiko
- 6) Memastikan objektivitas dan independensi auditor internal dan auditor eksternal.
- 7) Mengevaluasi kinerja SPI dan memastikan SPI menjunjung tinggi integritas dalam pelaksanaan tugas.
- 8) Memastikan telah terdapat prosedur evaluasi yang memadai terhadap segala informasi yang dikeluarkan Perusahaan.
- 9) Memantau dan mengkaji efektivitas pelaksanaan Audit Intern dan Audit Ekstern.
- 10) Memastikan kredibilitas dan objektivitas laporan keuangan perusahaan yang akan diterbitkan untuk pihak eksternal dan badan pengawas. Termasuk penindaklanjutan keluhan dan/ atau catatan ketidakwajaran terhadap laporan selama periode pengkajian Komite Audit.
- 11) Memastikan SPI melakukan komunikasi dengan Direksi, Dekom atau Dewas, dan Auditor Eksternal.
- 12) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris/Dewan Pengawas terkait penyusunan rencana audit, ruang lingkup, dan anggaran Audit Internal.
- 13) Meninjau laporan audit dan bersama Dekom atau Dewas memastikan Direksi mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan secara cepat untuk mengatasi kelemahan pengendalian, kecurangan (*fraud*), masalah kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan perundang-undangan atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh SPI.
- 14) Melakukan pemantauan dan penelaahan terhadap laporan Manajemen Risiko dan laporan lainnya terkait penerapan Manajemen Risiko di Perusahaan.
- 15) Melakukan identifikasi terhadap hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya.
- 16) Memantau berbagai potensi risiko yang dihadapi Perusahaan, sehingga seluruh risiko yang dihadapi dapat dikelola dengan baik.
- 17) Menganalisa, mengevaluasi serta memberikan opini risiko atas usulan program investasi yang masuk kedalam kewenangan Direksi, kebijakan strategis



perusahaan, dan pengendalian kegiatan strategis usaha perusahaan.

- 18) Melakukan evaluasi terhadap berbagai model pengukuran risiko yang digunakan Perusahaan dan memberikan rekomendasi penyempurnaan lebih lanjut.
- 19) Mengukur efektivitas masing-masing komponen dari *Enterprise Risk Management* (ERM) yang diterapkan dalam Perusahaan.
- 20) Melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja SPI dan Manajemen Risiko.
- 21) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan dan menyusun Pedoman Kerja Komite Manajemen Risiko.

c. Direksi

Direksi berperan sebagai penanggung jawab utama dalam mengarahkan, mengembangkan dan menerapkan Manajemen Risiko di lingkungan perusahaan.

• Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab Direksi:

- 1) Menyusun dan mengusulkan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko yang komprehensif
- 2) Melaksanakan Kebijakan Manajemen Risiko
- 3) Mensosialisasikan dan mengkomunikasikan Kebijakan Manajemen Risiko ke seluruh pegawai perusahaan;
- 4) Membangun dan mengembangkan budaya sadar risiko secara terus menerus pada seluruh jenjang organisasi perusahaan;
- 5) Melaksanakan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait Manajemen Risiko
- 6) Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah beroperasi secara independen
- 7) Melakukan pemantauan dan penelaahan terhadap laporan Manajemen Risiko dan laporan lainnya terkait penerapan Manajemen Risiko baik BUMN Induk maupun Anak Perusahaan BUMN
- 8) Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan:
 - Keakuratan metodologi penilaian risiko
 - Kecukupan implementasi sistem informasi Manajemen Risiko
 - Ketepatan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit risiko dan ambang batas (*threshold*) terkait *risk appetite* perusahaan;
 - Mengkomunikasikan *risk appetite* perusahaan yang telah ditetapkan dan disetujui kepada Dewan Komisaris melalui surat pemberitahuan
- 9) Mengevaluasi dan menetapkan *Key Risk Indicator* (KRI) untuk risiko-risiko utama (*top risks*) perusahaan.
- 10) Melakukan pemantauan terhadap risiko-risiko utama (*top risks*);
- 11) Membangun dan menerapkan tata kelola terintegrasi dalam implementasi Manajemen Risiko
- 12) Menetapkan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko perusahaan;
- 13) Memutuskan dan menetapkan selera risiko, toleransi risiko, kriteria risiko dan risiko utama perusahaan;
- 14) Menyetujui atau menolak usulan rencana mitigasi risiko;
- 15) Memutuskan dan menetapkan alokasi sumber daya yang diperlukan dalam



- rangka mengembangkan Manajemen Risiko di lingkungan perusahaan;
16) Memutuskan dan menetapkan kerangka Manajemen Risiko.

d. Pemilik Risiko (*Risk Owner*)

Dalam pelaksanaan proses Manajemen Risiko, pemilik proses bisnis di setiap unit kerja di perusahaan bertindak sebagai Pemilik Risiko (*Risk Owners*). Seluruh unit kerja di perusahaan yang melaksanakan aktivitas serta pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan.

• **Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab Pemilik Risiko (*Risk Owner*)**

- 1) Menerapkan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko yang telah ditetapkan;
- 2) Mengelola risiko-risiko yang melekat pada aktivitas di masing-masing unit kerja;
- 3) Menyusun daftar risiko (*risk register*) pada masing-masing unit kerja;
- 4) Melakukan identifikasi risiko yang melekat pada aktivitas di masing-masing unit kerja sesuai dengan kebijakan dan petunjuk teknis Manajemen Risiko;
- 5) Melakukan pengukuran risiko pada masing-masing unit kerja sesuai dengan kebijakan dan petunjuk teknis Manajemen Risiko;
- 6) Mengusulkan strategi mitigasi risiko atas masing-masing unit kerja kepada Unit Kerja Manajemen Risiko untuk ditetapkan oleh Direksi;
- 7) Mengusulkan besaran toleransi risiko (*risk tolerance*) atas masing-masing unit kerja kepada Unit Kerja Manajemen Risiko untuk ditetapkan oleh Direksi.
- 8) Melakukan pengendalian risiko dan melaporkan hasilnya secara berkala kepada Unit Kerja Manajemen Risiko;
- 9) Menyusun dan mengusulkan mitigasi risiko sesuai dengan risiko yang dihadapi oleh unit kerja masing-masing;
- 10) Melakukan tindakan perlakuan risiko (*risk treatment*) yang telah disetujui oleh Direksi;
- 11) Melakukan pemantauan dan pengendalian risiko yang melekat pada aktivitas di masing-masing unit kerja;
- 12) Memastikan kecukupan tingkat validitas dan kualitas data serta pemeliharaan konsistensi data yang digunakan dalam mengelola risiko;
- 13) Bertanggung jawab atas kerugian dan risiko yang terjadi sebagai akibat dari penyimpangan dan/atau pelanggaran terhadap kebijakan dan petunjuk teknis Manajemen Risiko yang telah ditetapkan.
- 14) Mengembangkan budaya risiko di dalam lingkungan unit kerja;
- 15) Menentukan *Key Risk Indicator* (KRI) berdasarkan hasil evaluasi dan masukan identifikasi risiko dari Unit Kerja Manajemen Risiko.
- 16) Memantau hasil *Key Risk Indicator* (KRI) yang telah dilakukan penanganan risiko.

e. Unit Kerja Manajemen Risiko (Fungsi Manajemen Risiko)

Unit Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama.

• **Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab Unit Kerja Manajemen Risiko**

- 1) Menyusun dan mengembangkan Kebijakan Manajemen Risiko untuk dimintakan persetujuan Direksi.



- 2) Menyiapkan pernyataan komitmen manajemen atas penerapan Manajemen Risiko.
- 3) Melakukan evaluasi dan peningkatan Kebijakan Manajemen Risiko untuk mendukung kebutuhan perusahaan.
- 4) Membantu Direksi dalam memastikan keberlangsungan pelaksanaan pengelolaan risiko telah selaras dengan strategi perusahaan.
- 5) Membangun komitmen Direksi dan pejabat struktural atas penerapan Manajemen Risiko.
- 6) Mengelola sistem informasi Manajemen Risiko agar berjalan dengan baik.
- 7) Memantau tingkat risiko secara keseluruhan dan memberikan peringatan dini akan ancaman potensi terjadinya risiko kepada Direksi;
- 8) Mereviu hasil analisa *risk objective*, *risk appetite* dan *risk tolerance* perusahaan.
- 9) Mengkaji ulang secara berkala terhadap proses Manajemen Risiko.
- 10) Mengevaluasi terhadap akurasi model dan validitas data yang digunakan untuk mengukur risiko.
- 11) Memberikan rekomendasi kepada lini pertama dan/atau Komite Pemantau Risiko sesuai kewenangan yang dimiliki;
- 12) Melakukan evaluasi dan analisis risiko pada rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP);
- 13) Melakukan evaluasi terhadap akurasi pendekatan yang digunakan unit kerja dalam menilai risiko;
- 14) Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko secara berkala kepada Direksi;
- 15) Berkoordinasi dengan Sekretaris Perusahaan untuk menyampaikan daftar risiko yang dipandang perlu kepada pihak-pihak yang berkepentingan internal maupun eksternal, sesuai dengan yang dipersyaratkan di dalam prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)
- 16) Mengevaluasi dan mengembangkan kerangka kerja Manajemen Risiko agar tetap relevan dengan kondisi perusahaan;
- 17) Memastikan bahwa pelaksanaan proses penerapan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko di unit kerja perusahaan telah sesuai dengan standar pendekatan praktik terbaik *leading practice*
- 18) Melakukan pendampingan dan bekerjasama dengan seluruh unit kerja dalam merespon dan menyelesaikan suatu peristiwa risiko (*risk event*) secara terintegrasi;
- 19) Melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap hasil pemetaan risiko dan melaporkannya kepada Direksi terkait langkah pengendalian yang telah dilakukan;
- 20) Membantu Direksi dalam menentukan besaran *risk tolerance* perusahaan;
- 21) Mengkoordinasikan seluruh pelaksanaan proses Manajemen Risiko di lingkungan perusahaan;
- 22) Merancang dan mengembangkan program pelatihan maupun pendidikan dalam peningkatan kompetensi personil perusahaan terkait Manajemen Risiko serta bekerjasama dengan unit kerja;
- 23) Bertanggung jawab atas informasi/laporan mengenai profil risiko, rencana mitigasi



- dan status pelaksanaan mitigasi di seluruh perusahaan;
- 24) Bertanggung jawab atas validitas dan akurasi metode yang digunakan dalam proses Manajemen Risiko;
 - 25) Bertanggung jawab atas penerapan sosialisasi internal Manajemen Risiko di perusahaan;
 - 26) Melaporkan kepada Direktur Utama bila terdapat pelanggaran terhadap toleransi risiko (*risk tolerance*) yang telah ditetapkan;
 - 27) Memastikan bahwa Pemilik Risiko (*Risk Owners*) benar-benar mengetahui, memahami, dan mematuhi batasan toleransi risiko (*risk tolerance*) yang telah ditetapkan Direktur Utama;
 - 28) Memberi rekomendasi atas penentuan *Key Risk Indicator* (KRI) kepada *Risk Owners*.
 - 29) Mengevaluasi hasil *Key Risk Indicator* (KRI) yang telah ditentukan oleh *Risk Owners*;
 - 30) Melaporkan kepada Direksi mengenai hasil *Key Risk Indicator* (KRI) untuk risiko utama perusahaan secara berkala.

f. Internal Audit (IA)

Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab Internal Audit (IA):

- 1) Internal auditor berada dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.
- 2) Mengakses seluruh informasi yang relevan terkait dengan tugas dan fungsi Internal Audit
- 3) Melakukan penyelenggaraan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit dan Pengawas Manajemen Risiko;
- 4) Memastikan pelaksanaan fungsi pengawasan intern sesuai dengan standar profesional Audit Intern dan kode etik Audit Intern
- 5) Melakukan penyusunan dan pengkajian piagam Audit Intern secara periodik
- 6) Menyusun Program kerja Audit Tahunan (PKAT) berikut anggarannya
- 7) Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem Manajemen Risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- 8) Apabila dalam pelaksanaan audit ditemukan adanya risiko baru, maka auditor segera memberikan informasi ke pihak Unit Kerja Manajemen Risiko terkait adanya profil risiko baru
- 9) Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi perbaikan atas tingkat kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko.
- 10) Melaporkan temuan yang signifikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris untuk dilakukan tindakan perbaikan dalam waktu yang cepat;
- 11) Memantau tindakan perbaikan atas temuan yang signifikan dan melaporkan hasil pemantauan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas
- 12) Menjaga informasi rahasia yang diperoleh sewaktu menjabat sesuai dengan ketentuan peraturan perusahaan.
- 13) Melakukan evaluasi atas efektifitas pelaksanaan pengendalian internal, Manajemen Risiko, dan proses tata kelola perusahaan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kebijakan perusahaan.



4. Unit Kerja Manajemen Risiko PT Terminal Teluk Lamong dan Unit Kerja terkait melakukan pemetaan terhadap masing-masing tipe risiko yang ada dalam taksonomi risiko, untuk memastikan telah ada pemilik risikonya (*Risk Owners*) yang bertugas memonitor dan memitigasi risiko yang berada di bawah tanggung jawabnya.
5. Unit Kerja Manajemen Risiko PT Terminal Teluk Lamong mempunyai Kebijakan, Pedoman, Prosedur Formulir dan Aplikasi yang mencakup semua aktifitas fungsi Manajemen Risiko yang ada.
6. Unit Kerja Manajemen Risiko PT Terminal Teluk Lamong memiliki *Key Performance Indicator* (KPI) yang dapat diukur, berimbang agar bermanfaat dan berkelanjutan.
7. Unit Kerja Manajemen Risiko PT Terminal Teluk Lamong membuat rencana aktivitas tahunannya yang berisi antara lain jadwal-jadwal: penyusunan *Risk Register* RCSA berdasarkan proses bisnis, pengusulan Top Risk tahunan kepada BOD, evaluasi dan monitoring secara berkala, penyusunan *Risk Register* RCSA Project (jika ada), penyusunan *Risk Register* RCSA Investasi dan Sosialisasi Manajemen Risiko Perusahaan dan lain-lain
8. Setiap usulan investasi harus bertujuan untuk memitigasi terjadinya risiko yang telah dilakukan penilaian risiko sebelumnya berdasarkan *form* yang tertuang di dalam profil risiko.
9. Dalam melakukan tugasnya Unit Kerja Manajemen Risiko PT Terminal Teluk Lamong dapat berkoodinasi dengan Divisi Manajemen Risiko PT Pelindo Terminal Petikemas dan Divisi Manajemen Risiko PT Pelindo.

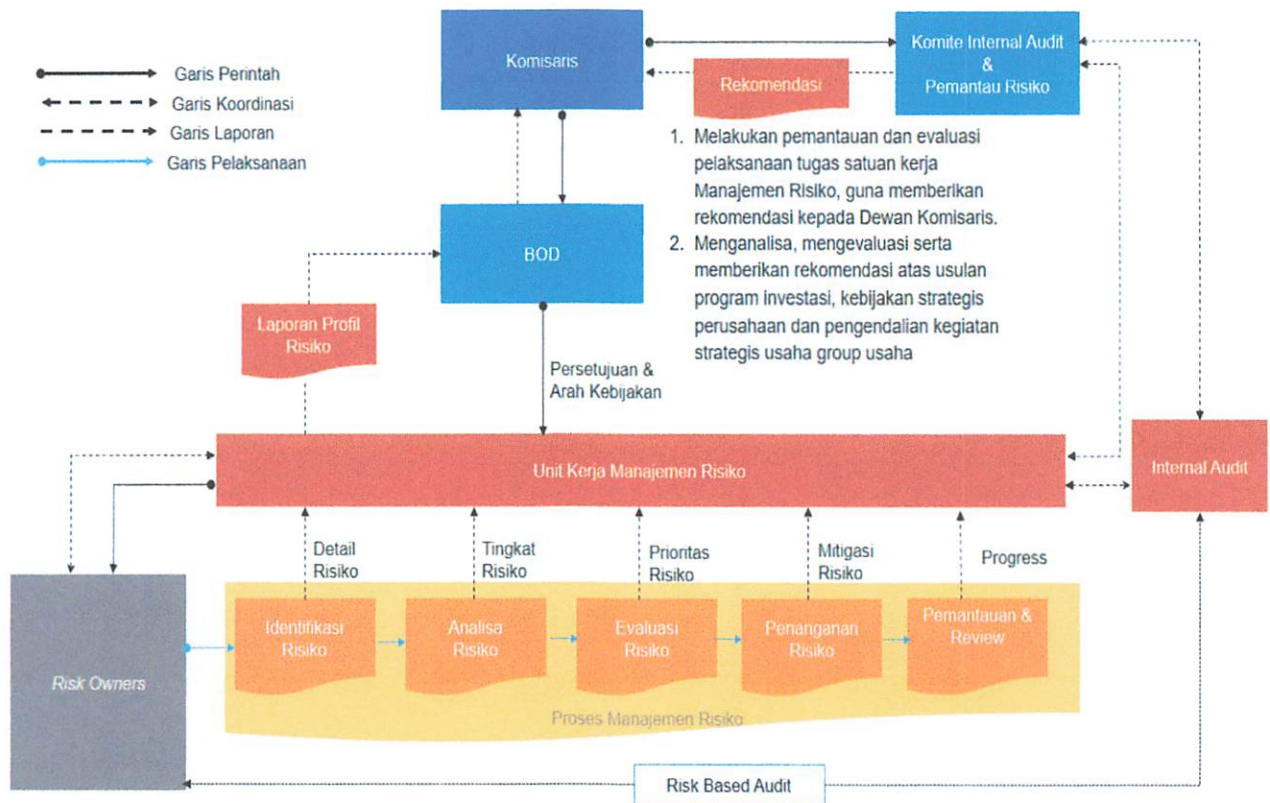
2.2 Sumber Daya Manusia

1. Unit Kerja Manajemen Risiko memiliki minimal 2 (dua) orang staf yang bertanggung jawab untuk memfasilitasi proses Manajemen Risiko di setiap aktivitas unit kerja.
2. Dalam pelaksanaan tugasnya, *Risk Management Officers* diberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi di bidang Manajemen Risiko.
3. Unit Kerja Manajemen Risiko memastikan kualitas SDM yang melakukan proses fasilitasi Manajemen Risiko telah memiliki sertifikat terkait Manajemen Risiko.

2.3 Struktur Koordinasi dan Komunikasi

Dalam implementasi Manajemen Risiko diperlukan struktur koordinasi dan komunikasi yang efektif, sehingga fungsi perintah koordinasi, pelaksanaan dan pelaporan terpetakan dengan jelas, digambarkan sebagaimana berikut:

**Gambar 1 - Struktur Koordinasi dan Komunikasi Manajemen Risiko
PT Terminal Teluk Lamong**



**Gambar 2 - Struktur Pengelolaan Risiko
PT Terminal Teluk Lamong**





PROSES IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO

3.1 Siklus Proses Implementasi Manajemen Risiko

Empat proses besar implementasi Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

1. Sasaran

Pahami sasaran Perusahaan (visi, misi, KPI) yang ingin dicapai oleh Perusahaan dengan kriteria SMART (*Specific, Measurable, Attainable, Relevant, Time-bound*).

2. Penilaian Risiko

Dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi risiko-risiko perusahaan, sehingga didapatkan hal-hal yang menghambat pencapaian sasaran-sasaran tersebut.

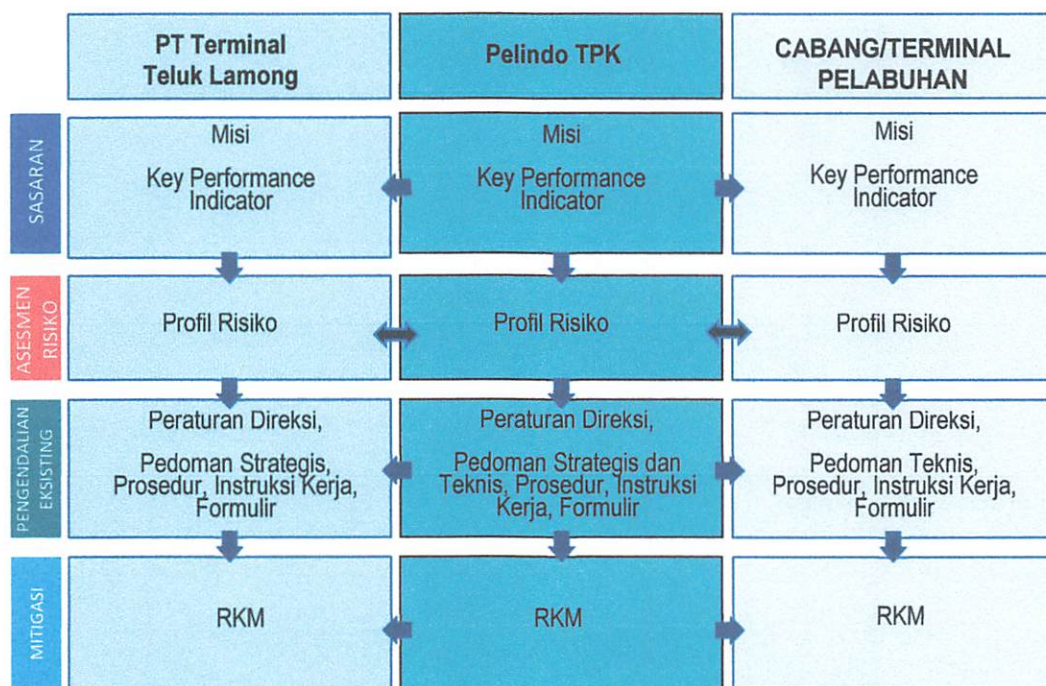
3. Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko untuk tindakan pencegahan dan pengendalian kejadian risiko seperti Kebijakan, SK, Pedoman Strategis, SOP, Rapat Monitoring, dan lainnya.

4. Mitigasi

Membuat rencana penanganan risiko yang dituangkan ke dalam Rencana Kerja Manajemen (RKM).

Gambar 3 - Siklus Proses *Enterprise Risk Management*

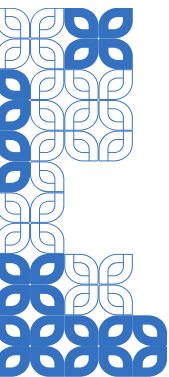




Proses implementasi Manajemen Risiko dilakukan di semua tingkatan di lingkungan PT Terminal Teluk Lamong.

3.2 Proses Fasilitasi Manajemen Risiko

1. Perusahaan memiliki taksonomi risiko Perusahaan dan Anak Perusahaan sesuai dengan kebutuhan pengawalan target kinerja Perusahaan dan Anak Perusahaan
2. Unit Kerja PT Terminal Teluk Lamong memfasilitasi pembahasan profil risiko bersama unit kerja terkait secara periodik.
3. Setiap risiko baru yang teridentifikasi dari hasil diskusi, temuan audit, berita, laporan-laporan dan kejadian-kejadian risiko lainnya, dicatat oleh Unit Kerja Manajemen Risiko ke dalam *Risk Register* RCSA dan diklasifikasikan sesuai dengan *Taksonomi Risiko* yang disediakan oleh Unit Kerja Manajemen Risiko PT Terminal Teluk Lamong.
4. Risiko yang diidentifikasi sesuai dengan tema risiko sebagai berikut:
 - a. Risiko Strategis;
 - b. Risiko Keuangan, Risiko Makro dan Geopolitik;
 - c. Risiko Reputasi & Keberlanjutan;
 - d. Risiko Teknologi Informasi;
 - e. Risiko Keuangan;
 - f. Risiko Operasional;
 - g. Risiko Hukum & Kepatuhan;
 - h. Risiko Organisasi & SDM
5. Bila dalam proses identifikasi risiko di atas ditemukan ada peluang, maka yang dianggap sebagai kejadian risiko yang akan dinilai adalah kegagalan perusahaan memanfaatkan peluang tersebut.
6. Hasil identifikasi risiko berupa detail risiko kemudian dipetakan terhadap kategori risiko yang telah ditentukan *inline* dengan tema risiko sebagaimana pada butir 3.2.4. Kumpulan dari detail risiko yang telah dikelompokkan kedalam kategori risiko menjadi taksonomi risiko unit kerja. Penjelasan tema dan kategori risiko PT Terminal Teluk Lamong sebagaimana diuraikan pada bagian selanjutnya.
7. Penilaian kemungkinan dan dampak atas setiap kejadian risiko dilakukan sesuai dengan kriteria dampak dan kemungkinan. Kombinasi antara kemungkinan terjadinya (*likelihood*) dan dampak (*impact*) dari setiap tipe risiko menghasilkan nilai risiko antara 1 sampai dengan 25 yang digambarkan melalui peta risiko.
8. Unit Kerja Manajemen Risiko menyampaikan profil risiko ke PT Pelindo Terminal Petikemas pada awal Januari tahun berjalan. Laporan monitoring profil risiko dilakukan secara berkala dan jika diperlukan profil risiko bisa dilakukan updating/revisi, berdasarkan data realisasi KRI.
9. Secara periodik Unit Kerja Manajemen Risiko menyampaikan Profil Risiko kepada Direksi PT Terminal Teluk Lamong.
10. Unit Kerja Manajemen Risiko menetapkan minimal 1 *Key Risk Indicator* (KRI) dan melaporkan pergerakannya secara periodik kepada *Risk Champion* atau Direktur Utama.



Taksonomi Risiko PT Terminal Teluk Lamong

Tema Risiko (T1) Portofolio BUMN								
Kategori Risiko (T2) Industri Umum								
Kelompok Peristiwa Risiko (T3)	Strategis (ST)	Pasar & Makroekonomi (PM)	Sosial & Lingkungan (SL)	Teknologi & Keamanan Siber (TK)	Keuangan (KE)	Operasional (OP)	Hukum, Reputasi & Kepatuhan (HK)	Proyek (PR)
Sub-Kelompok Peristiwa Risiko (T4)	1 Perencanaan (RJPP, RKAP, RIP, dll)	1 Ketidakpastian Politik	1 Environmental Social Governance	1 Infra, Sistem dan Data	1 Struktur Pendanaan	1 Infrastruktur dan Suprastruktur	1 Perubahan Hukum & Regulasi	1 Pelaksanaan Investasi
	2 Disrupsi Bisnis	2 Pergerakan Rupiah	2 Pencemaran Lingkungan	2 Keamanan Jaringan	2 Cashflow	2 Supply Chain	2 Kepatuhan	2 Pelaksanaan Proyek PSN
	3 M&A dan Aliansi Strategis	3 Pergerakan Komoditas	3 Relasi dengan Perwakilan Pekerja	3 Platform Digital	3 Pajak	3 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	3 Kelemahan Perikatan Kontraktual	
	4 Pengembangan Bisnis Baru	4 Pergerakan Suku Bunga			4 Integritas Proses Pelaporan Keuangan	4 Sales & Marketing	4 Kehilangan Hak atas Aset	
	5 Penetapan Tarif	5 Pergerakan Saham Umum			5 Kerugian Tak Terasuransi	5 Ketersediaan Tenaga Terampil	5 Tuntutan Hukum	
Detail Peristiwa Risiko (T5)					6 Peningkatan Biaya	6 Struktur Organisasi	6 Reputasi Perusahaan	
					7 Kewajiban Kontinjen	7 Budaya dan Kesejahteraan	7 Pelanggaran Kode Etik (Fraud, Penyuapan, Gratifikasi, dll)	
	Detail Peristiwa Risiko							

3.3 **Information Technology**

Memanfaatkan *Information Technology* untuk memudahkan aktivitas Manajemen Risiko Perusahaan, antara lain:

1. *Risk Register*. Unit Kerja Manajemen Risiko mengelola *risk register* RCSA (*Risk Control & Self Assessment*) dengan menggunakan aplikasi Manajemen Risiko dan dilakukan *backup* secara periodik.
2. Aplikasi Manajemen Risiko. Divisi Manajemen Risiko PT Pelindo Terminal Petikemas menyediakan aplikasi yang dapat diakses oleh setiap PT Pelindo Group termasuk Unit Kerja Manajemen Risiko dan *Risk Owners* PT Terminal Teluk Lamong yang berisi diantaranya *Taksonomi Risiko*, *Risk Register* RCSA, *Risk Definition*, Tema dan Kategori Risiko, *Risk Heatmap*, Profil Risiko dan lainnya yang terkait.
3. *Key Risk Indicator* (KRI). Memonitor pergerakan KRI yang telah ditetapkan untuk setiap tipe risiko dengan menggunakan aplikasi Manajemen Risiko.
4. Komunikasi antara Unit Kerja Manajemen Risiko dengan *Risk Owners* PT Terminal Teluk Lamong dilakukan secara offline maupun online (seperti *whatsapp*, *email*, *zoom* dan lainnya).
5. Komunikasi antar Unit Kerja Manajemen Risiko PT Terminal Teluk Lamong dan Divisi Manajemen Risiko PT Pelindo Terminal Petikemas secara *online* seperti melalui aplikasi seperti *zoom*, *whatsapp*, dan lainnya.

3.4 **Key Performance Indicator (KPI)**

Sebagai upaya meningkatkan komitmen implementasi Manajemen Risiko, agar menetapkan implementasi Manajemen Risiko sebagai salah satu indikator KPI pada masing-masing *Risk Owner*.

3.5 **Program Perbaikan Berkelanjutan**

Unit Kerja Manajemen Risiko PT Terminal Teluk Lamong membuat program perbaikan berkelanjutan praktik Manajemen Risiko dan mengoordinasi pelaksanaannya kepada seluruh *Risk Owners*, program tersebut antara lain:

1. Sosialisasi *Enterprise Risk Management* (ERM)
2. Asistensi penyusunan *risk register* RCSA perusahaan dan project
3. Melaksanakan penyesuaian hasil temuan audit untuk penyempurnaan penanganan risiko
4. *ERM Maturity Level Assessment* oleh pihak eksternal (minimal tiga tahun sekali) dan diantaranya dapat dilakukan penilaian secara mandiri (*ERM Maturity Level Self Assessment*).

3.6 Risk Appetite Statement

Perusahaan telah menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) berbasis Manajemen Risiko dengan menyusun Strategi Risiko berdasarkan pada penetapan Target Risiko, Selera Risiko (*Risk Appetite*), Toleransi Risiko (*Risk Tolerance*) dan Batas Risiko (*Risk Limit*) sebagaimana berikut:

No.	Taksonomi Risiko (Kelompok Risiko/T3)	Indikator Risiko Utama (Key Risk Indicator/KRI)	Selera Risiko (Risk Appetite)	Toleransi Risiko (Risk Tolerance)	Batas Risiko (Risk Limit)
1	Strategis	Progress Implementasi Inisiatif Strategis (%)	Menjalankan <i>strategic initiative</i> dengan mengambil risiko moderat yang diperlukan untuk menjaga ketercapaian RJPP 95%.	Menjalankan <i>strategic initiative</i> dengan mengambil risiko moderat yang diperlukan untuk menjaga ketercapaian RJPP 85%.	Menjalankan <i>strategic initiative</i> dengan mengambil risiko moderat yang diperlukan untuk menjaga ketercapaian RJPP 75%.
2		Capaian Laba (%)	Mengambil risiko moderat berupa kerugian jangka pendek sebesar minus 10% dari target laba setelah restrukturisasi pada tahun pertama guna mencapai manfaat jangka panjang dari optimalisasi struktur perusahaan.	Mengambil risiko moderat berupa kerugian jangka pendek sebesar minus 20% dari target laba setelah restrukturisasi pada tahun pertama guna mencapai manfaat jangka panjang dari optimalisasi struktur perusahaan.	Mengambil risiko moderat berupa kerugian jangka pendek sebesar minus 40% dari target laba setelah restrukturisasi pada tahun pertama guna mencapai manfaat jangka panjang dari optimalisasi struktur perusahaan.

No.	Taksonomi Risiko (Kelompok Risiko/T3)	Indikator Risiko Utama (Key Risk Indicator/KRI)	Selera Risiko (Risk Appetite)	Toleransi Risiko (Risk Tolerance)	Batas Risiko (Risk Limit)
3		Capaian Laba (%)	<p>PT Terminal Teluk Lamong untuk melakukan pengambilan</p> <p>keputusan strategis yang diperlukan untuk mencapai manfaat jangka panjang, termasuk untuk mengantisipasi setiap perubahan dalam kegiatan usaha, meskipun terdapat potensi risiko moderat terhadap kinerja jangka pendek (1 tahun) yang dapat dikelola secara penuh.</p>	<p>PT Terminal Teluk Lamong untuk melakukan pengambilan</p> <p>keputusan strategis yang diperlukan untuk mencapai manfaat jangka panjang, termasuk untuk mengantisipasi setiap perubahan dalam kegiatan usaha, meskipun terdapat potensi risiko moderat terhadap kinerja jangka pendek (2 tahun) yang dapat dikelola secara penuh.</p>	<p>PT Terminal Teluk Lamong untuk melakukan pengambilan</p> <p>keputusan strategis yang diperlukan untuk mencapai manfaat jangka panjang, termasuk untuk mengantisipasi setiap perubahan dalam kegiatan usaha, meskipun terdapat potensi risiko moderat terhadap kinerja jangka pendek (4 tahun) yang dapat dikelola secara penuh.</p>
4	Keuangan,	Capaian Kontribusi Dividen (%)	Menjaga nilai kontribusi PT Terminal Teluk Lamong kepada Induk berupa dividen dengan target 100%	Menjaga nilai kontribusi PT Terminal Teluk Lamong kepada Induk berupa dividen minimal 90% dari	Menjaga nilai kontribusi PT Terminal Teluk Lamong kepada Induk berupa dividen minimal 75% dari target

No.	Taksonomi Risiko (Kelompok Risiko/T3)	Indikator Risiko Utama (Key Risk Indicator/KRI)	Selera Risiko (Risk Appetite)	Toleransi Risiko (Risk Tolerance)	Batas Risiko (Risk Limit)
	Makro-Geopolitik-Pasar		sebagaimana ditetapkan dalam RKAP.	target sebagaimana ditetapkan dalam RKAP.	sebagaimana ditetapkan dalam RKAP.
5		Capaian Throughput (%)	Menjaga pencapaian pendapatan operasional 100% sesuai target RKAP.	Menjaga pencapaian pendapatan operasional minimal 90% dari target RKAP.	Menjaga pencapaian pendapatan operasional minimal 75% dari target RKAP.
6		Capaian Laba (%)	Menjaga pencapaian laba 100% sesuai target RKAP.	Menjaga pencapaian laba minimal 90% dari target RKAP.	Menjaga pencapaian laba minimal 75% dari target RKAP.
7		Deviasi Total Biaya Usaha (%)	Menjaga agar total biaya operasional 5% dibawah anggaran RKAP.	Menjaga agar total biaya operasional tidak melebihi anggaran RKAP.	Menjaga agar total biaya operasional tidak melebihi anggaran, apabila melebihi maka maksimal 5% di atas anggaran RKAP.

No.	Taksonomi Risiko (Kelompok Risiko/T3)	Indikator Risiko Utama (Key Risk Indicator/KRI)	Selera Risiko (Risk Appetite)	Toleransi Risiko (Risk Tolerance)	Batas Risiko (Risk Limit)
8		Average Collection Period (Hari)	Pasca penggabungan Pelindo, menjaga piutang usaha tertagihkan secara optimal.	Pasca penggabungan Pelindo, dapat menoleransi piutang usaha yang belum tertagihkan maksimal 2% dari target pendapatan usaha.	Pasca penggabungan Pelindo, piutang usaha yang belum tertagihkan maksimal 7% dari target pendapatan usaha.
9	Operasional, Organisasi-SDM	Kejadian Pencemaran Lingkungan dalam 1 Bulan (Jumlah)	Tidak ada perusakan lingkungan yang dilakukan oleh PT Terminal Teluk Lamong harus berupaya meminimalkan disruptsi dampak perubahan iklim yang mempengaruhi kinerja.	Tidak ada perusakan lingkungan yang dilakukan oleh PT Terminal Teluk Lamong harus berupaya meminimalkan disruptsi dampak perubahan iklim yang mempengaruhi kinerja.	Efek sedang pada lingkungan biologis/fisik (jangka pendek) dan mempengaruhi fungsi ekosistem.

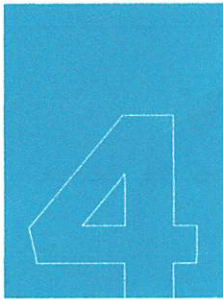
No.	Taksonomi Risiko (Kelompok Risiko/T3)	Indikator Risiko Utama (Key Risk Indicator/KRI)	Selera Risiko (Risk Appetite)	Toleransi Risiko (Risk Tolerance)	Batas Risiko (Risk Limit)
10		Total Accident dan Incident Dalam 1 Bulan (Jumlah)	<i>Zero Fatality & Zero Major Accident</i> di Lingkungan Perusahaan.	Toleransi kecelakaan kerja maksimal 10 kali kejadian/bulan dengan dampak minor (tidak rawat inap/tidak ada cacat).	Dalam kondisi tertentu, apabila terdapat kecelakaan kerja, maksimal 20 kejadian/bulan dengan dampak minor (tidak rawat inap/tidak ada cacat).
11		Perizinan yang Belum Dipenuhi (Jumlah)	Permasalahan proyek yang dilaksanakan oleh PT Terminal Teluk Lamong sebesar 10% dalam hal keterlambatan pengerjaan dan kelebihan dalam penggunaan anggaran, termasuk dalam melaksanakan penugasan pemerintah berupa PSN.	Permasalahan proyek yang dilaksanakan oleh PT Terminal Teluk Lamong sebesar 15% dalam hal keterlambatan pengerjaan dan kelebihan dalam penggunaan anggaran, termasuk dalam melaksanakan penugasan pemerintah berupa PSN.	Maksimum terhadap permasalahan proyek yang dilaksanakan oleh PT Terminal Teluk Lamong sebesar 25% dalam hal keterlambatan pengerjaan dan kelebihan dalam penggunaan anggaran, termasuk dalam melaksanakan penugasan pemerintah berupa PSN.

No.	Taksonomi Risiko (Kelompok Risiko/T3)	Indikator Risiko Utama (Key Risk Indicator/KRI)	Selera Risiko (Risk Appetite)	Toleransi Risiko (Risk Tolerance)	Batas Risiko (Risk Limit)
12		Serapan Investasi (%)	Menjaga penyerapan investasi minimal 90% dari RKAP.	Dalam kondisi tertentu, dapat menoleransi penyerapan investasi minimal 80% dari RKAP.	Dalam kondisi tertentu, dapat menoleransi penyerapan investasi minimal 70% dari RKAP.
13		Availability Peralatan Pelabuhan (%)	Menjaga kelancaran operasional inti dengan tingkat gangguan kurang dari 1 jam dan harus segera diselesaikan.	Menjaga kelancaran operasional inti dengan tingkat gangguan kurang dari 4 jam dan harus segera diselesaikan.	Menjaga kelancaran operasional inti dengan tingkat gangguan maksimal 8 jam dan harus segera diselesaikan.
14		Capaian Progres Kinerja (%)	Menjaga ketercapaian kinerja operasional (RKM dan/atau KPI) sebesar 100% sesuai target RKAP.	Menjaga ketercapaian kinerja operasional (RKM dan/atau KPI) sebesar 95% sesuai target RKAP.	Menjaga ketercapaian kinerja operasional (RKM dan/atau KPI) sebesar 85% sesuai target RKAP.
15	Teknologi Informasi	Percobaan Serangan Terhadap Sistem IT Dalam 1 Bulan (Jumlah)	Prioritas utama atas keamanan informasi, kehandalan infrastruktur IT, dan kesiapan teknologi cyber yang harus dijalankan oleh PT Terminal Teluk	Prioritas utama atas keamanan informasi, kehandalan infrastruktur IT, dan kesiapan teknologi cyber yang harus dijalankan oleh Sub-Holding Pelindo	Prioritas utama atas keamanan informasi, kehandalan infrastruktur IT, dan kesiapan teknologi cyber yang harus dijalankan oleh Sub-Holding Pelindo PT



No.	Taksonomi Risiko (Kelompok Risiko/T3)	Indikator Risiko Utama (Key Risk Indicator/KRI)	Selera Risiko (Risk Appetite)	Toleransi Risiko (Risk Tolerance)	Batas Risiko (Risk Limit)
			Lamong dengan gangguan pada sistem IT maksimal 1 jam dan harus diselesaikan.	PT Terminal Teluk Lamong dengan gangguan pada sistem IT maksimal 4 jam dan harus diselesaikan.	Terminal Teluk Lamong dengan gangguan pada sistem IT maksimal 8 jam dan harus diselesaikan.
16	Hukum dan Kepatuhan	<ul style="list-style-type: none">• Perizinan yang Belum Disesuaikan (Jumlah)• Kejadian Indikasi Penyuapan dalam 1 Bulan (Jumlah)	Tidak ada tuntutan hukum/pelanggaran Peraturan/perundang-undangan dan peraturan internal perusahaan baik yang dilakukan oleh PT Terminal Teluk Lamong maupun pekerja Perusahaan.	Tidak ada tuntutan hukum/pelanggaran Peraturan/perundang-undangan dan peraturan internal perusahaan baik yang dilakukan oleh PT Terminal Teluk Lamong dan Grup maupun pekerja Perusahaan.	Adanya peringatan tertulis (sanksi) dan/atau Regulator memberikan pembatasan atau pembekuan terhadap aktivitas operasional/jasa tertentu.

No.	Taksonomi Risiko (Kelompok Risiko/T3)	Indikator Risiko Utama (Key Risk Indicator/KRI)	Selera Risiko (Risk Appetite)	Toleransi Risiko (Risk Tolerance)	Batas Risiko (Risk Limit)
17	Reputasi dan Keberlanjutan	Kejadian Demo Masyarakat dalam 1 Bulan (Jumlah)	Tidak ada ancaman reputasi yang dapat mempengaruhi secara signifikan pelaksanaan kegiatan bisnis PT Terminal Teluk Lamong.	Tidak memberikan toleransi terhadap ancaman reputasi yang dapat mempengaruhi secara signifikan pelaksanaan kegiatan bisnis PT Terminal Teluk Lamong.	Adanya pemberitaan negatif pada lingkungan eksternal perusahaan terhadap ancaman reputasi yang dapat mempengaruhi secara signifikan pelaksanaan kegiatan bisnis PT Terminal Teluk Lamong.



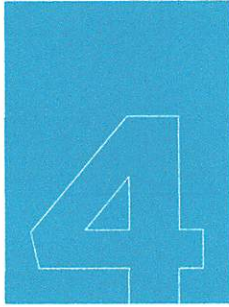
PENUTUP

Penerapan Manajemen Risiko secara konsisten telah menjadi suatu kebutuhan dan komitmen Perusahaan sebagaimana Permen BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Permen BUMN PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara. Sebagai komitmen dan guna mencapai sasaran kinerja, PT Terminal Teluk Lamong menerapkan dan mempraktikkan Manajemen Risiko di seluruh proses bisnis dengan berpedoman pada Pedoman Strategis Manajemen Risiko ini.

Pedoman Strategis Manajemen Risiko ini berlaku sejak ditetapkan dan akan ditinjau secara berkala serta direvisi bilamana diperlukan sesuai dengan perubahan peraturan perundangan terkait yang berlaku, perubahan strategi, perkembangan bisnis dan/atau perubahan risiko Perusahaan.

Surabaya, Mei 2023
PT TERMINAL TELUK LAMONG
DIREKTUR UTAMA


DAVID PANDAPOTAN SIRAIT



PENUTUP

Penerapan Manajemen Risiko secara konsisten telah menjadi suatu kebutuhan dan komitmen Perusahaan sebagaimana Permen BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Permen BUMN PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara. Sebagai komitmen dan guna mencapai sasaran kinerja, PT Terminal Teluk Lamong menerapkan dan mempraktikkan Manajemen Risiko di seluruh proses bisnis dengan berpedoman pada Pedoman Strategis Manajemen Risiko ini.

Pedoman Strategis Manajemen Risiko ini berlaku sejak ditetapkan dan akan ditinjau secara berkala serta direvisi bilamana diperlukan sesuai dengan perubahan peraturan perundangan terkait yang berlaku, perubahan strategi, perkembangan bisnis dan/atau perubahan risiko Perusahaan.

Surabaya, Mei 2023
PT TERMINAL TELUK LAMONG
DIREKTUR UTAMA


DAVID PANDAPOTAN SIRAIT

LAMPIRAN 1 : Formulir Pemetaan Struktur Organisasi dengan Tipe Risiko (Contoh)

	Portfolio Bisnis & Aksi Korporasi	Transformasi & Pengemb. Bisnis	Sosial Politik & Regulasi	Proyek	Pengelolaan Aset & Pemasaran	SDM	Proses & Produktivitas	Teknologi & Sistem Informasi	Lingkungan Eksternal	K3L	Makro Ekonomi	Komoditas	Operasional Keuangan	Akuntansi	Strategi Keuangan	Pajak	Hukum	Tata Kelola	Fraud, Penyusunan & Kepatuhan	Persepsi Negatif	Pengelolaan Stakeholders
	S1	S2	S3	O1	O2	O3	O4	O5	O6	O7	P1	P2	K1	K2	K3	K4	H1	H2	H3	R1	R2
Direktur Utama	A																				
1. Subdit IARM	C																				
2. Subdit Corsec																					
3. Subdit QHSSE																					
Direktur Operasi																					
1. Subdit Operasional																					
2. Subdit Engineering																					
3. Subdit CBD	R																				
Direktur Keuangan, SDM dan Umum																					

	Portfolio Bisnis & Aksi Korporasi	Transformasi & Pengemb. Bisnis	Sosial Politik & Regulasi	Proyek	Pengelolaan Aset & Pemasaran	SDM	Proses & Produktivitas	Teknologi & Sistem Informasi	Lingkungan Eksternal	K3L	Makro Ekonomi	Komoditas	Operasional Keuangan	Akuntansi	Strategi Keuangan	Pajak	Hukum	Tata Kelola	Fraud, Penyusunan & Kepatuhan	Persepsi Negatif	Pengelolaan Stakeholders
	S1	S2	S3	O1	O2	O3	O4	O5	O6	O7	P1	P2	K1	K2	K3	K4	H1	H2	H3	R1	R2
1. Subdit ICT																					
2. Subdit FA																					
3. Subdit HC																					
4. Subdit RAP																					

R = Responsible, siapa yang mengerjakan

A = Accountable, siapa yang membuat keputusan akhir

S = Support, siapa pihak yang mendukung

C = Consult, siapa pihak yang harus diajak konsultasi sebelum kegiatan dilanjutkan

I = Inform, siapa yang harus diberi informasi



LAMPIRAN 2 : Formulir RCSA

- Template Konteks Risiko di dalam Risk & Control Self Assessment (RCSA)

RCSA

Home / Risk-context / RCSA

Risk Owner
Internal Audit & Risk Management Senior Manager

Unit Kerja
Anak Perusahaan

Tahun
2023

Risk Internal

1.1 Perubahan struktur organisasi di dalam perusahaan; 2. Perbedaan budaya kerja dan remunerasi/penghasilan antar individu di perusahaan; 3. Keterbatasan sarana dan prasarana pelayanan jasa kapalautan; 4. Perubahan Sharing Management Fee; 5. Tidak Disetujuinya diklat atau pengembangan kompetensi bagi auditor oleh Subdit HC sesuai dengan RKAT dan anggaran yang telah ditetapkan dalam RKAP

Risk Eksternal

1.1 Perubahan kebijakan manajemen risiko pasca merger; 2. Adanya perubahan kebijakan/regulasi instansi Pemerintah; 3. Rencana Sharing audit dibawah Sub Holding Petikemas

- Template Identifikasi Risiko RCSA (Risk & Control Self Assessment)



Identifikasi Risiko	Analisis & Evaluasi	Rencana Penanganan
<p>¹ Negatif/Positif</p> <p>² Sasaran</p> <p>³ Jaminan</p> <p>⁴ Fungsi Risiko</p>	<p>Negatif</p> <p>Program Kerja Pelaksanaan Audit Internal</p> <p>Gratifikasi saat proses audit</p> <p>Terdapat pungli, Suap, dan Gratifikasi</p>	
<p>Perhitungan Penilaian Risiko</p>	<p>Adanya pemberian gratifikasi dari auditor</p>	
<p>⁵ Jenis</p>	<p>HK - Hukum dan Kepatuhan</p>	
<p>⁶ Kategori</p>	<p>HK2 - Risiko Kepatuhan</p>	
<p>⁷ Penyebab Risiko</p>	<p>Ketidakefektifan pegawai dan vendor terkait dengan aturan Pungli, Suap, dan Gratifikasi di Wilayah kerja PT Pelabuhan Indonesia (Persero)</p>	
<p>⁸ Dampak Risiko Kuantitatif</p>	<p>Rp. 0</p>	
<p>⁹ Pengukuran Pertumbuhan Kuantitatif</p>	<p>Tidak objektifnya auditor dalam menuliskan temuan dan rekomendasi tindak lanjut temuan audit tidak memberikan nilai tambah positif bagi perusahaan</p>	
<p>¹⁰ Tipe Dampak</p>	<p>Percepatan Saranan (Pendapatan/Laba/Kinerja Operasional/Program Kerja) (Negatif)</p>	



- Template Analisis & Evaluasi Risiko RCSA (Risk & Control Self Assessment)

Identifikasi Risiko	Analisis & Evaluasi	Rencana Pengendalian
<p>Kontrol Internal:</p> <div> <div>Kontrol pelaksanaan yang jelas dan detail</div> <div>Prosedur / SOP</div> </div> <div> <input checked="" type="checkbox"/> Komitmen Manajemen <input type="checkbox"/> Pembagian tugas, fungsi dan wewenang yang jelas </div> <div> <p> poina integritas SDM/SP Sosialisasi WSS dan Anti Pungli secara berkala prosedur sistem pelayanan palanggeran (WSS) SKMS/AD-PROB </p> </div>		
2) Efektivitas Kontrol Internal	Efektif Sebagian	
3) Pemilik kontrol	GRUP ITU - Internal Audit & Risk Management Senior Manager	
4) Apakah Terjadi Risiko Signifikan?	Tidak Ya	
5) Risiko Komparasi	Ekuivalen (Negatif)	
6) Dampak & level konsekuensi	2 - Luasnya dampak finansial signifikan terhadap kinerja keuangan (Sangat Tinggi)	
7) Dampak & level tanggap	2 - 95% < 100% dan tercapai OKAP (Sedang)	
Level/Nilai Risiko	<div> <div>Daftar Risiko & Nilai</div> <div>RENDAH (0)</div> </div>	

- Template Rencana Mitigasi Risiko RCSA (Risk & Control Self Assessment)

Identifikasi Risiko	Analisis & Evaluasi	Rencana Pengendalian																								
<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Penyebab Risiko</th> <th>Rencana Mitigasi</th> <th>Output</th> <th>PC</th> <th>Mulai</th> <th>Akhir</th> <th>Target TW 1</th> <th>Target TW 2</th> <th>Target TW 3</th> <th>Target TW 4</th> <th>Aksi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Keberhasilan program dan vendor terkait layanan parkir fungsi, dapat dari pelaksanaan di lapangan juga PT Pelabuhan Indonesia (Persero)</td> <td>Selanjutnya secara berkala terkait dengan program</td> <td>Diketahui, Simulasi</td> <td>1 Internal Audit & Risk Management Senior Manager</td> <td>2024-01-01</td> <td>2025-12-31</td> <td>100%</td> <td>75%</td> <td>100%</td> <td>100%</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>			No	Penyebab Risiko	Rencana Mitigasi	Output	PC	Mulai	Akhir	Target TW 1	Target TW 2	Target TW 3	Target TW 4	Aksi	1	Keberhasilan program dan vendor terkait layanan parkir fungsi, dapat dari pelaksanaan di lapangan juga PT Pelabuhan Indonesia (Persero)	Selanjutnya secara berkala terkait dengan program	Diketahui, Simulasi	1 Internal Audit & Risk Management Senior Manager	2024-01-01	2025-12-31	100%	75%	100%	100%	
No	Penyebab Risiko	Rencana Mitigasi	Output	PC	Mulai	Akhir	Target TW 1	Target TW 2	Target TW 3	Target TW 4	Aksi															
1	Keberhasilan program dan vendor terkait layanan parkir fungsi, dapat dari pelaksanaan di lapangan juga PT Pelabuhan Indonesia (Persero)	Selanjutnya secara berkala terkait dengan program	Diketahui, Simulasi	1 Internal Audit & Risk Management Senior Manager	2024-01-01	2025-12-31	100%	75%	100%	100%																
Apakah Rencana?	Integritas																									
Siapa Rencana?	Rp																									
Target Campak Risiko Kuantitatif Residual?	Rp																									
Penjelasan Campak?	<p>Tidak objektifnya auditor dalam melakukan temuan dan rekomendasi tidak tercapai seluruh audit</p> <p>tidak memberikan nilai tambah positif bagi perusahaan</p>																									
<p>Tingkat Risiko Residual Akhir Tahun (Target)</p> <p>• Perlu kembali LEVEL NILAI RISK pada masing masing TW :</p> <div> <div>TW 1</div> <div>TW 2</div> <div>TW 3</div> <div>TW 4</div> </div> <div> <div>Covered: Risk Mitigation</div> <div>200 Mitigasi</div> </div> <div> <div>Level/Nilai Risiko TW 1</div> <div>Daftar Risiko & Nilai</div> <div>SANGAT RENDAH (0)</div> </div>																										



- Template Laporan Pelaksanaan & Pemantauan Risiko RCSA

Identifikasi Risiko		Analisa & Evaluasi		Rencana Penanganan		Pelaksanaan & Pemantauan					
No.	Rencana Penanganan	Output	Realisasi Penanganan	Target TW 1	Target TW 2	Target TW 3	Target TW 4	Realisasi (%)	Lampiran	Aksi	
1	Sosialisasi kepada pekerja terkait tugas dan gertifikasi	Dokumen Sosialisasi	Sosialisasi di lokasi di minggu 2	50%	75%	100%	100%	100%	Lampiran	Aksi	
<p>Tingkat Risiko Residual</p> <p>Deskripsi & level kemungkinan: 2. Jarak beyond kemungkinan hanya sekali dalam 1 bulan (jarang terjadi)</p> <p>Deskripsi & level dampak: 2. Risiko < 500 dari target akhir (rendah)</p> <p>Level/nilai Risiko</p> <p>Deskripsi level & nilai: RENDAH (2)</p>											

Simpan

LAMPIRAN 3 : Formulir *Taksonomi Risiko*

List Peristiwa Risiko

Kategori Risiko

- Select -

Show

10

entries

Search

No.	Kategori	Daftar Peristiwa Risiko	Penyebab	Pilih
1	OP.4 Risiko HSSE	Kecelakaan Kerja	54	Pilih
2	OP.4 Risiko HSSE	pencahayaan lingkungan	22	Pilih
3	HK.2 Risiko Kepatuhan	Penyuapan dalam aktivitas di terminal maupun di back office	10	Pilih
4	OP.7 Sales & Marketing	penurunan throughput petikemas	14	Pilih
5	OP.1 Risiko Disrupsi proses bisnis	Tidak Tercapainya Target Trafik/Throughput	14	Pilih
6	OP.4 Risiko HSSE	Kebakaran di area Pelabuhan (gedung dan operasional)	12	Pilih
7	OP.3 Risiko Disrupsi proses bisnis	Ruang Lingkup Kebijakan/Peraturan/Prosedur Belum Mengakomodir Seluruh Area Pelindo	12	Pilih
8	KE.2 Risiko struktur pendanaan jangka pendek	Piutang macet dan piutang bermasalah	12	Pilih
9	OS.3 Risiko Budaya dan Kesejahteraan	Penurunan kinerja pegawai	11	Pilih

List Penyebab Risiko

Show 10 entries

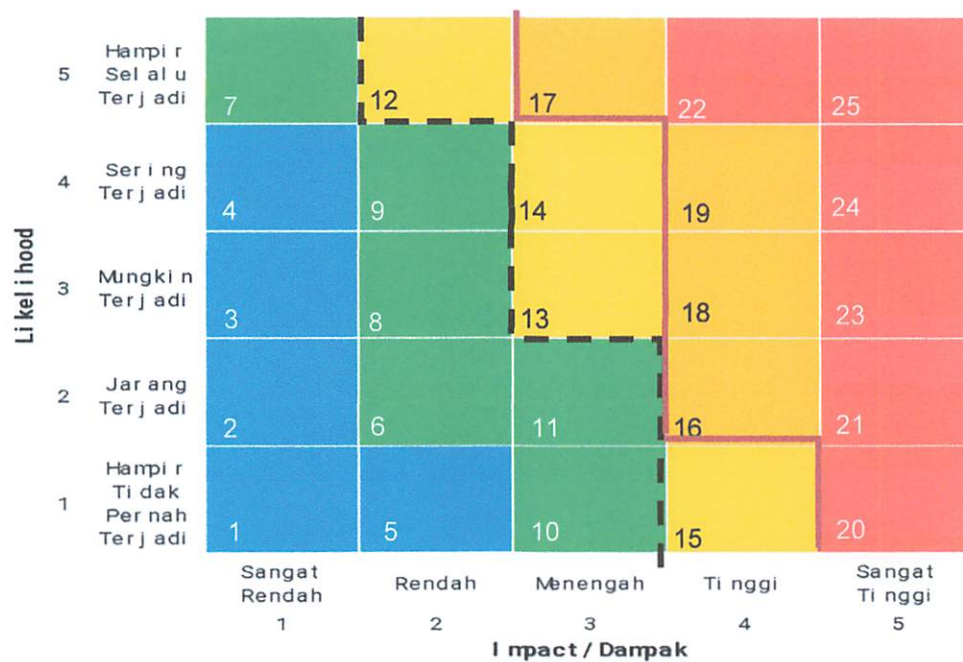
Search

No.	Daftar Penyebab Risiko	Pilih
1	Adanya interaksi antara pelanggan dengan pekerja Pelindo pada saat kegiatan pelayanan jasa Kepelabuhanan.	Pilih
2	Adanya interaksi antara pekerja Pelindo dengan penyedia jasa pada saat pengadaan barang dan jasa.	Pilih
3	Tekanan Ekonomi	Pilih
4	Adanya Kesempatan	Pilih
5	Jumlah dan/atau kapasitas auditor kurang memadai	Pilih
6	Tidak memahami bahaya suap dan fraud baik bagi individu maupun Perusahaan	Pilih
7	Tidak berani menolak terhadap suap yang ditawarkan	Pilih
8	Menerima atau memberi hadiah, imbalan, komisi rabat, suap dan apa saja dalam proses pemilihan penyedia di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia (Persero)	Pilih
9	Rendahnya sistem pengawasan dan Pengendalian	Pilih
10	Rendahnya integritas pekerja	Pilih

S



LAMPIRAN 4 : Peta Risiko





Lampiran 5 : Format Laporan Profil Risiko

DAFTAR ISI PROFIL RISIKO

Daftar Isi

- A. *Key Performance Indicator*
- B. Risiko Utama
- C. Rencana Mitigasi
- D. *Key Risk Indicator*

A. Halaman *Key Performance Indicator* (KRI)

Daftar Risk Indicator Likelihood Analisis & Evaluasi

CATATAN
Untuk pemisah nilai desimal, silahkan memakai tanda koma (,) untuk pemisahnya (contoh: 9999.99).

KRI: Capaian Progres Terhadap Target

Satuan: %

Tinggi	3.00	5.00	Satuan
Menengah	1.00	3.00	Satuan
Rendah	0.00	0.00	Satuan
Reduksi	0.00		

← Kembali ke Daftar



B. RISIKO UTAMA

- Halaman Risiko Utama PT Terminal Teluk Lamong



- Peta Risiko Utama

		Inherent	Target	Residual
--	--	----------	--------	----------

RISIKO AWAL		PERINGKAT DAMPAK RISIKO				
PERINGKAT KEMUNGKINAN RISIKO		Sangat Rendah	Rendah	Menengah	Tinggi	Sangat Tinggi
		1	2	3	4	5
Hampir Pasti Terjadi	5					
Sering Terjadi	4					
Mungkin Terjadi	3				2	
Jarang Terjadi	2					
Hampir Tidak Terjadi	1					



C. RENCANA MITIGASI

Monitoring-mitigasi

Daftar Identifikasi Risiko Rutin

Cetak
Cari

Menampilkan 12 data per halaman

12/1

Risk Owner	Tahun	Peristiwa	Inherent	Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mai	Jun	Jul
PT Pelindo Terminal Petikemas - Engineering Senior Manager	2023	Terganggunanya Pelayanan suplai listrik	Tinggi (181)	Rendah (111)	Tinggi (181)	Tinggi (181)	5%	5%			

Menampilkan 1 sampai 1 dari 1 records (filtered from 120 total records)

Selanjutnya

Identifikasi Risiko
Analisis & Penilaian
Rencana Pengendalian
Pelaksanaan & Pemantauan

No.	Rencana Pengendalian	Output	Realisasi Pengendalian	Target TW 1	Target TW 2	Target TW 3	Target TW 4	Realisasi (%)	Lampiran	Aksi
1	1. Peningkatan monitoring dan pemantauan grounding pada alat-alat yang berpotensi tersambar petir 2. Meningkatkan pemantauan terkait pemeliharaan sistem katrolkan 3. Updata ekipa terkait dengan maintenance jelangun katrolkan	1. Laporan monitoring grounding dan update pemantauan grounding baru 2. Laporan maintenance sistem katrolkan 3. Sigsun yang terbaru	Realisasi point 2 telah dilakukan rapat mengenai terkait pemeliharaan pemeliharaan sistem katrolkan	25%	50%	75%	100%	5%	ada	
1	Laporan pemantauan	Sesuai								
2	Pemantauan Realisasi Pengendalian	Pada saat ini dalam tahap pemantuan sistem grounding untuk peralatan/bangunan yang berpotensi tersambar petir.								

Tingkat Risiko Residual

1. Diterima & level pengurangan

2. Diterima & level dampak

Level/Nilai Risiko

Diterima Level & Nilai

Input Key Risk Indikator

3. Pemanen terdapat namun tidak sedang (kemungkinan angka dalam 4 bulan) (Mungkin terjadi)

4. Risiko xxxxxx dari target, xxxxxx (tinggi)

Tinggi (181)




D. KEY RISK INDICATOR (KRI)

Daftar Risk Indicator Likelihood Realisasi Penanganan						
Daftar Key Risk Indikator						
	KRI	Pembobotan	Pencapaian	Realisasi	Nilai	Aksi
1	Total Accident dan Incident Dalam 1 Bulan	100	2	200	2	
		100		2	2	1
TOTAL : 2						
LIKELIHOOD : 1 - Peristiwa terjadi namun tidak menimbulkan dampak > 4 bulan (Mungkin Terjadi)						

[illegible]


DAVID PANDAPOTA

[illegible]


DAVID PANDAPOTAN SIRAIT